

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN
COVID-19 PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT
UMUM (RSU) KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2020**

**The Relationship of Anxiety Level of The Use of Personal Protection
Equipment (PPE) Towards Prevention on Nurses in The Intensive Room of
General Hospital Tangerang Regency in 2020**

Dian Asriyani*¹, Nining Sriningsih²

***^{1,2}STIKes YATSI Tangerang**

***¹Email: dianasriyani15@gmail.com**

²Email: nsriningsih20@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine the relationship between the level of anxiety using Personal Protective Equipment (PPE) and the Prevention of Covid-19 Transmission to Nurses in the Inpatient Room of RSU Tangerang Regency in 2020. The sampling technique in this study used accidental sampling with a total of 110 respondents. The results of statistical tests with using chi-square, p-value is <0.05, i.e. 0.033 Ho is rejected, that there is a significant relationship between the Anxiety Level of the Use of Personal Protective Equipment (PPE) and the Prevention of Covid-19 Transmission. The OR value = 0.403 means that the higher the nurse's anxiety level, the 0.403 times the experience of preventing transmission is less than the low level of anxiety. There is a significant relationship between the Anxiety Level of Using Personal Protective Equipment (PPE) on the Prevention of Covid-19 Transmission to Nurses in the Inpatient Room of the Tangerang Regency General Hospital.

Keywords: Anxiety, Use of PPE, Prevention of Covid-19 Transmission

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang Tahun 2020. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling dengan jumlah responden 110. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan p-value sebesar < 0,05 yaitu 0,033 Ho ditolak, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Pencegahan Penularan Covid-19. Diperoleh pula nilai OR = 0,403 artinya semakin tinggi tingkat kecemasan perawat maka 0,403 kali mengalami pencegahan penularan yang kurang dibandingkan tingkat kecemasan yang rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Kecemasan, Penggunaan APD, Pencegahan Penularan Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 yaitu merupakan jenis penyakit menular yang dapat disebabkan oleh tipe baru dari *coronavirus* yang ditandai dengan gejala umum seperti demam, batuk, kelemahan, kejang serta diare (WHO, 2020). Manifestasi klinis pada kasus ini biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan (Kemenkes RI, 2020). Pada bulan Desember 2019 pasien dengan kasus pneumonia misterius ditemukan dan dilaporkan pertama kalinya di Wuhan Cina. Virus ini disebut dan dinamai dengan sindrom pernafasan akut *Coronavirus 2* (SARS Cov-2) yang bisa bergerak dengan cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Fadli, et al, 2020).

Menurut Fadli, et al (2020), kejadian kasus Covid-19 terus mengalami meningkat dari hari ke hari sehingga menyebabkan petugas kesehatan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan juga keluarga (Fadli et al., 2020). Salah satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan mengalami peningkatan kecemasan, yaitu kurangnya Alat Pelindung Diri (APD) pada tempat kerja (Fadli et al., 2020). Petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan depresi, penyebab utamanya adalah perlindungan diri yang masih kurang dari kebutuhan petugas kesehatan. Kesehatan para petugas medis saat ini berada dalam kondisi yang serius dan berbahaya. Sebuah studi yang dijelaskan dalam *Journal of American Medical Association* yang berbasis survei telah meneliti kesehatan mental dari 1.275 petugas yang merawat Covid-19 di 34 Rumah sakit di Tiongkok. Dari hasil dapat dikatakan bahwa sebagian besar mereka mengalami gejala depresi 50%, kecemasan 45%, insomnia 34% serta tekanan psikologis 71,5% (Abdul Arif, 2020).

Penelitian yang dilakukan Yusran (2010), yaitu di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung menyatakan sebanyak 33,5% petugas kesehatan yang mempunyai perilaku baik dalam penerapan pencegahan infeksi termasuk penggunaan APD. Saftarina, et al (2015), menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak akibat kerja pada petugas *cleaning service* di RSUD Abdul Moeloek, didapatkan hasil sebanyak 30 responden tidak menggunakan APD. Hasil penelitian Siburian (2012) tentang gambaran APD terhadap keselamatan kerja perawat IGD RSUD Pasar Rebo, menunjukkan bahwa 53,3% perawat memiliki sikap negatif dalam menggunakan APD.

edasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan hasil wawancara bahwa dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang telah menggunakan alat pelindung diri (APD) berbeda jenis yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) berdasarkan tingkatan level penggunaan alat pelindung diri (APD). Seperti penggunaan APD level 1 yaitu (masker, baju kerja, *handscoon*) biasa digunakan pada area zona hijau seperti dokter dan perawat yang bekerja di ruang rawat inap, penggunaan

APD level 2 (*goggles*, penutup kepala, masker bedah, *handsoon*, *gown*) biasa digunakan pada area zona kuning seperti petugas laboratorium, radiographer, penggunaan APD level 3 (*face shield*, penutup kepala, masker N95, *gown* dan apron, *handscoon*, sepatu pelindung) digunakan pada area zona merah atau pada petugas yang langsung menangani pasien yang sudah terkonfirmasi covid-19 seperti dokter dan perawat yang bertugas di ruang IGD, isolasi, klinik covid-19 dan ruang operasi.

Menurut hasil laporan dari Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang, tanggal 5 Maret 2020 sampai 17 Juni 2020 hasil pasien positif sebanyak 84 orang, pasien negatif 159 orang, pasien dalam pemeriksaan (PDP) yaitu sebanyak 8 orang. Jumlah kasus pada Covid-19 banyak terjadi pada laki-laki yaitu sebanyak 128 dan perempuan sebanyak 124 orang

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang Tahun 2020”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang yang meliputi (Ruang Mawar, Cempaka, Dahlia, Seruni, Kemuning Bawah, Kemuning Atas, Flamboyan) yang dilakukan pada Juni-Juli 2020. Objek penelitian ini yaitu perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan membagikan kuesioner melalui *google form* dengan menggunakan sampel yang berjumlah 100 orang.

Teknik pengumpulan data peneliti mengacu pada beberapa tahap yang ditetapkan dalam prosedur : 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari STIKes Yatsi yang di tujukan kepada Direktur Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang melalui bagian tata usaha. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan telah memperoleh izin untuk melakukan penelitian, 2) Melakukan pendataan terhadap calon responden, 3) Mendatangi responden untuk penelitian, 4) Menyerahkan lembar persetujuan (*informed consent*) dan juga lembar kuesioner, 5) Memberikan informasi terlebih dahulu tentang tata cara dalam pengisian kuesioner yang akan diberikan, dengan cara *google form*, kekurangan dalam menyebar kuesioner yaitu dengan menggunakan APD level 2, cuci tangan, dan melakukan sosial distancing, 6) Memberikan waktu terhadap responden untuk mengisi kuesioner, 7) Menunggu responden untuk menyerahkan kuesioner yang telah mereka isi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang digunakan untuk hubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2017).

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan yaitu uji kuadrat (*chi square*), karena uji ini bisa digunakan untuk menganalisis data kategorik dan untuk menemukan ada tidaknya asosiasi antara dua variabel (*independency test*). Hasil dari uji statistik ini yaitu untuk mengetahui apakah keputusan uji H_0 ditolak atau H_0 gagal ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna jika $p > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel (Hastono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 responden yang telah diberikan kuesioner didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 49 responden (44,5%) sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan yang berat yaitu sebanyak 61 (55,5%). Untuk pencegahan penularan covid-19 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pencegahan penularan yang baik, yaitu sebanyak 56 responden (50,9%) sedangkan responden yang memiliki pencegahan penularan yang kurang sebanyak 54 (49,1%).

Usia responden < 30 tahun sebanyak 51 responden (46,4%) dan usia ≥ 30 tahun sebanyak 59 responden (53,6%). Berdasarkan frekuensi karakteristik jenis kelamin didapatkan bahwa laki-laki sebanyak 29 responden (26,4%) dan perempuan sebanyak 81 responden (73,6%). Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan bahwa pendidikan D3 sebanyak 75 responden (62,8%), pendidikan D4 sebanyak 1 responden (0,9%), pendidikan S1 sebanyak 8 responden (7,3%), dan pendidikan S1 Ners sebanyak 26 responden (27,6%). Berdasarkan karakteristik lama bekerja didapatkan bahwa responden yang bekerja < 7 tahun sebanyak 29 responden (26,4%), dan responden yang bekerja ≥ 7 tahun sebanyak 81 responden (73,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar $< 0,05$ yaitu 0,033, menurut Hastono (2018) bila tabel 2×2 dan tidak ada nilai $E < 5$ maka uji yang digunakan sebaiknya "*Continuity Correction*", tetapi bila tabel lebih dari 2×2 misalnya 3×2 , 3×3 dan sebagainya, maka uji yang digunakan yaitu uji "*Pearson Chi Square*". Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,403$ artinya semakin tinggi tingkat kecemasan perawat maka 0,403 kali mengalami pencegahan penularan yang kurang dibandingkan tingkat kecemasan yang rendah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi seseorang yang mengalami tingkat panik pada kecemasan maka orang tersebut tidak mampu melakukan sesuatu walaupun sudah dengan arahan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Menurut penelitian Puspanegara (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan usia dewasa akhir terhadap mekanisme coping dengan kecemasan dengan ($p = 0.005$) sebagian besar umur 21-45 tahun mengalami gangguan kecemasan. Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, tenaga kesehatan merasa tertekan dan khawatir sehingga tingkat kecemasan terhadap tenaga kesehatan meningkat dalam menjalankan tugas karena ketersediaan alat pelindung diri.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian (Fadli, Safrudin, *et al*, 2020) dari hasil karakteristik jenis kelamin, hampir seluruh rata-rata jenis kelamin mengalami tingkat kecemasan ringan dengan mengetahui dari instrument penelitian menggunakan yang kuesioner tentang kecemasan, ketersediaan alat pelindung diri, dan pengetahuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian (Zamriati, 2015) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan penelitian (Fadli, Safruddin, dkk, 2020) sebagian besar dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik 93 orang (80,9%) terhadap pencegahan penularan virus. Tetapi masih banyak yang mengalami kecemasan ringan (53,9%). Hal ini bisa saja dapat dipengaruhi karena tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi, termasuk waktu kerja yang lama dengan jumlah pasien yang meningkat dan praktik terbaik yang terus berubah seiring perkembangan informasi tentang Covid-19 (IASC, 2020). Maka dari itu, sangat diperlukan dukungan yang besar dari pemerintah untuk penyediaan alat pelindung diri, pelatihan bagi tenaga kesehatan, serta tambahan tunjangan kesehatan baik diri sendiri maupun keluarga.

Gambaran Karakteristik Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, Safruddin, dkk, 2020) dari hasil penelitian berdasarkan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami tenaga kesehatan adalah kecemasan ringan (65,2%), sedangkan yang tidak mengalami kecemasan (20,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecemasan tenaga kesehatan yang bertugas di pelayanan kesehatan. Untuk itulah penyediaan alat pelindung diri yang tepat, sangat penting (Lockhart, Duggan, *et al*, 2020). Dengan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri lengkap menurut protokol WHO, tenaga kesehatan cenderung memiliki gangguan kecemasan dibandingkan dengan alat pelindung diri sesuai kebutuhan ($r = 0.517$; 95% CI = 1.34-8.06). Sehingga faktor ketersediaan alat pelindung diri memiliki pengaruh 51,7% terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.

Gambaran Karakteristik Pencegahan Penularan Covid-19 pada Perawat

Menurut penelitian (Razai, Doerholt, et al, 2020) jarak maksimum untuk menghindari virus tersebut yaitu sekitar 2 meter dari pasien atau penderita. Sehingga tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan terhadap pasien covid-19 diharuskan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap, agar terhindar dari paparan virus Covid-19. Alat pelindung diri mencakup sarung tangan, masker medis, kacamata atau pelindung wajah, dan baju pelindung, serta prosedur khusus, respirator (misalnya N95 atau standar FFP2 atau setara) dan celemek (WHO, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Wu, Chen, & Chan, 2020) menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab ketersediaan alat pelindung diri (APD) di lokasi tempat mereka memberikan pelayanan pada pasien Covid-19 masih sangat kurang (76.5%) dan responden yang memiliki ketersediaan alat pelindung dirinya (APD) terpenuhi sebanyak (23.5%). Jika tidak ada alat pelindung diri yang memadai, itu dapat membahayakan petugas layanan kesehatan lini pertama.

Hubungan Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan (Fadli, Safruddin,8 et al 2020) bahwa sebanyak (47,8%) mengalami kecemasan ringan, cemas sedang (11,3%), cemas berat (1,7%), dan yang tidak mengalami kecemasan hanya (15,7%). Lockhart, Duggan, et al. (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecemasan tenaga kesehatan yang bertugas di pelayanan kesehatan. Untuk itulah penyediaan alat pelindung diri yang tepat, sangat penting. Dengan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri lengkap menurut protokol WHO, tenaga kesehatan cenderung memiliki gangguan kecemasan dibandingkan dengan alat pelindung diri sesuai kebutuhan ($r = 0.517$; 95% CI = 1.34-8.06). Sehingga faktor ketersediaan alat pelindung diri memiliki pengaruh 51,7% terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2020.

REFERENSI

- Fadli, F., Safruddin, S, et al. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 6 (1), p. 57–65.
- Kemendes, RI. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Januari 2020.



- Kemenkes, RI. (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*. GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19. Maret 2020.
- Kemenkes., RI. (2020). *Perkembangan Kasus Covid-19 Kumulatif Di Indonesia*.
- Kemenkes, RI. (2020). *Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*. Jakarta.
- Kemenkes., RI. (2020). *Perkembangan Kasus Covid-19 Kumulatif Di Indonesia*.
- Li, Q., et al. (2020). *Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia*. The New England Journal of Medicine, 382(13), 1199 – 1207.
- Lockhart, S. L., et al. (2020). *Personal Protective Equipment (PPE) For Both Anesthesiologists And Other Airway Managers : principles and practice during the COVID-19 pandemic*. Canadian Journal of Anesthesia.
- Puspanegara, A. (2019). *Pengaruh Usia Terhadap Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 10 (2), 142–149.
- Razai, M. S., Doerholt, K., et al. (2020). *Coronavirus disease 2019 (Covid-19): a guide for UK*. Medical 1. Ladersip and Management.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report –67*.
- WHO. (2020). *The World Health Organization Declared The Coronavirus Outbreak A Global Public Health Emergency*.

